

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Nilai perusahaan sangat bernilai karena dengan tingginya kemakmuran pemegang saham maka nilai perusahaan akan naik. Harga saham meningkat maka semakin naik pula nilai perusahaan. Dengan tingginya nilai perusahaan maka membuktikan kemakmuran pemegang saham dan dengan nilai perusahaan yang tinggi menjadikan harapan para pemilik perusahaan. Nilai perusahaan ditetapkan oleh dewan penilai atau *appraisal company*, adalah perusahaan yang bersifat *private* atau belum *go public*, (Suharli, 2006 dalam Ernawati dan Widyawati, 2015). Nilai perusahaan dapat diindikasikan atau tersirat dari kuantitas variabel yang terkait pada perusahaan yang akan *go public*, Misalnya manajemen mahir dalam mengelola perusahaan dan perusahaan memiliki aset.

Nilai perusahaan merupakan indikator yang perlu diperhatikan oleh perusahaan dan investor. Berbagai upaya perlu dilakukan perusahaan untuk menjaga dan meningkatkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan, nilai perusahaan merupakan cerminan pencapaian kinerja dan prospek pertumbuhan yang terukur dari reaksi investor atas harga saham perusahaan, nilai perusahaan yang mengindikasikan perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga menarik investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan, sedangkan bagi investor perlu untuk memperhatikan nilai perusahaan agar dana yang diinvestasikan tepat

sasaran, sesuai dengan tujuan portofolio investasi yang telah dirancang (Mapalulo, 2017).

Nilai perusahaan terlihat pada kekuatan tawar menawar saham. Perusahaan sebagai alternatif investasi dan membuktikan kinerja perusahaan yang baik kepada calon investor perusahaan, hal ini akan mempengaruhi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi perusahaan akan dipandang baik oleh para investor, prospek perusahaan dilihat dari kepercayaan dari investor dan kinerja pada perusahaan. Demikian pula sebaliknya. Nilai perusahaan untuk mengukur tingkat kesejahteraan perusahaan dan dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan.

Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan peningkatan kekayaan pemegang saham serta pengelolaan manajemen investasi yang baik. Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan EPS, PER, PBV dan volume perdagangan saham. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diproksikan dengan PBV (*price book value*) atau rasio harga per nilai buku, menurut Brigham Dan Gapenski (1999) dalam Ernawati dan Widyawati (2015).

PBV (*price book value*) yaitu nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan yang terus tumbuh. PBV yang tinggi menjadikan pasar percaya akan prospek perusahaan dimasa mendatang. Pada dasarnya membeli saham berarti membeli prospek perusahaan dimasa mendatang. Pentingnya sebuah perusahaan menginformasikan keputusan investasi kepada pihak diluar perusahaan. Hal ini berarti setiap keputusan yang diambil oleh manajemen akan menjadi sinyal yang direspon positif oleh pasar. Jika operasional

perusahaan dijalankan dengan baik maka akan menjadi sinyal positif yang direspon oleh pasar yang memicu meningkatnya harga saham. Harga saham perusahaan merupakan cerminan nilai perusahaan (Wulandari,2013).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan antara lain profitabilitas, ukuran perusahaan. Profitabilitas biasanya digunakan para investor tujuannya sebagai indikator dalam mengelola kekayaan perusahaan yang menghasilkan laba. Laba yang dihasilkan berasal dari penjualan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan investor akan merespon positif dan prospek perusahaan yang bagus sehingga apa yang telah perusahaan lakukan pada para investor dan dampak positif lainnya yaitu nilai perusahaan meningkat. Tingginya profitabilitas tergantung dari nilai perusahaan tersebut. Selain itu prospek perusahaan yang semakin baik disebabkan pelunasan dividen yang semakin meningkat. Hal ini juga menjadi daya tarik bagi investor untuk memiliki saham perusahaan dan akan meningkatkan harga saham sehingga nilai perusahaan juga menjadi meningkat (Ernawati dan Widyawati, 2015).

Perusahaan melalui manajer keuangan harus mampu menjalankan fungsinya didalam mengelola keuangan dengan benar dan seefisien mungkin. Tujuan perusahaan selain menafsir adanya risiko dalam mengelola kekayaan, maka seorang manajer dapat mengukur sumber dana yang digunakan untuk menilai keberhasilan dalam mengelola keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan nilai total aktiva perusahaan. Menurut (Sujoko, 2007 dalam Pamungkas dan Puspaningsih, 2013) perusahaan yang mengalami perkembangan mengakibatkan ukuran perusahaan juga mengalami perkembangan, sehingga nilai

perusahaan yang meningkat akan di respon positif oleh investor. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu mudahnya perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal yang disebabkan oleh semakin besar ukuran atau skala perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan memerlukan dana yang besar dalam pembiayaan perusahaan tersebut. Besarnya dana untuk pembiayaan, maka perusahaan menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan. Dalam hal ini, seorang pemegang saham mengukur aktivitas perusahaan dengan melihat dana tersebut apakah bersumber dari internal ataupun eksternal.

Usaha mengatasi kondisi tersebut yang menetapkan struktur modal maka manajer keuangan harus berhati-hati dalam mengelola keuangan perusahaan, dengan adanya perencanaan yang matang dalam menentukan struktur modal diharapkan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan lebih unggul dalam menghadapi persaingan bisnis. Tujuan perusahaan dalam jangka panjang adalah mengoptimalkan nilai perusahaan dengan meminimalkan biaya modal perusahaan. Hamidy, 2014 dalam Pratama dan Wirawati, 2016) menyatakan bahwa struktur modal dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya harga saham dari perusahaan disebabkan oleh penambahan utang yang akan meningkatkan utang pada perusahaan yang masih dibawah titik optimalnya. Klimenok, 2014 dalam Pratama dan Wirawati, 2016) mengungkapkan dua faktor yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap nilai pasar yaitu ukuran nilai penggunaan utang dalam

struktur modal. Menurut Meythi (2012) struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Struktur modal dapat dinyatakan dalam Debt to Equity Ratio (DER).

Masalah struktur modal adalah masalah yang sangat penting bagi setiap perusahaan, karena posisi keuangan perusahaan dilihat dari baik buruknya struktur modal perusahaan. Suatu perusahaan yang mempunyai utang yang sangat besar akan memberikan beban berat kepada perusahaan dikarenakan struktur modal yang tidak baik (Riyanto, 2008 dalam syahadatina, 2015).

Pada penelitian Sebelumnya menggunakan variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan. Akan tetapi pada penelitian saat ini variabel *leverage* diganti dengan menggunakan struktur modal. Karena penelitian sebelumnya masih jarang menggunakan variabel independen struktur modal maka penulis menggantikan variabel independen *leverage* menjadi variabel independen struktur modal. Dengan asumsi bahwa Faktor lainnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal perusahaan. Perusahaan yang penting adalah perusahaan yang memiliki struktur modal yang baik. Perbedaan modal sendiri dengan modal pinjaman terhadap posisi keuangan berakibat langsung pada perusahaan. Tantangan dan peluang akan menjadi persaingan yang semakin tajam dalam pasar global.

Dalam penelitian terdahulu yang terkait dengan nilai perusahaan antara lain Ernawati dan Widyawati (2015) bahwa variabel profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hidayah dan Widyawati (2016) menunjukkan bahwa variabel

profitabilitas dan kebijakan dividen mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan *leverage* mempunyai pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk (2014), dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Ayem dan Nugroho (2016) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, kebijakan dividen, dan keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh struktur modal.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan mengenai pengaruh-pengaruh terhadap nilai perusahaan masih relevan untuk dilakukan penelitian ulang sehubungan dengan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian. Penelitian ini mereplikasi dari penelitian Ernawati dan Widayawati (2015) dengan profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal sebagai variabel independen, serta variabel dependen nilai perusahaan. Namun demikian terdapat perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya.

1. Adanya penggantian variabel struktur modal, dengan di dukung jurnal Dewi, dkk (2014), dan Ayem dan Nugroho (2016).
2. Penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian perusahaan yang terdaftar di LQ 45 periode 2008-2012.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Meningkatnya nilai perusahaan adalah tujuan utama didirikannya perusahaan. Tujuan perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan. Perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

a. Bagi Ekonomi

Bagi peneliti yang akan datang, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan wacana dibidang keuangan sehingga dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya mengenai rasio profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, struktur modal dan nilai perusahaan yang akan datang.

b. Bagi Akuntansi

Bagi peneliti diharapkan menjadi pengetahuan tambahan bagi mereka juga sekaligus menjadi referensi karya ilmiah dan diharapkan menjadi sebagai bahan pertimbangan dalam pertimbangan dalam pengembalian keputusan terkait nilai perusahaan, untuk memprediksi aliran kas dimasa mendatang.